

JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN

Volume 5, Nomor 2, Agustus 2018

ISSN:2089-3906

The Effect Of Oxytocin Massage On The Expenditure And Production Of Breast Milk In Public Mother

Resna Litasari^{1*)}; Yeni Mahwati²⁾; Adjat Sedjati Rasyad³⁾

^{1*, 2, 3} STIKes Muhammadiyah Ciamis

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

The delay of releasing of breast milk can be caused by the inhibition of oxytocin expenditures that play a role in the smooth expenditure and production of breast milk. The combination between early breastfeeding (IMD) and oxytocin massage is an effective way to stimulate oxytocin expenditure.

Keywords:

Expenditure and milk production, massage of oxytocin, postpartum

The purpose of this study is to analyze the effect of oxytocin massage on breast milk production and expenditure on postpartum women. The research method used is Quasi Experiment with post test only design with control group approach with sample number 28. The research was conducted in November 2017-January 2018. The sampling of this research using non probability sampling technique with purposive sampling type so divided into treatment group as much as 14 sample and control group of 14 samples. Univariate analysis technique using frequency distribution and bivariate analysis done Testing data normality using Kolmogorov Smirnov test with result of data not normally distributed so that test of variable of expenditure of ASI using Mann Whitney test while production variable of ASI using Chi-Square statistical test (χ^2)

The results showed that breastfeeding in the intervention group was faster (mean = 38.29 minute) than the control

group (mean = 124.86 minute). Mann Whitney test results obtained pvalue = 0.000 ($p < 0.05$), meaning there is an influence of oxytocin massage on breast milk expenditure. While the results of research on breast milk production with statistical test χ^2 obtained pvalue value of = 0.049 ($p < 0.05$) which means there is the influence of oxytocin massage on milk production.

Based on the results of the study, it can be concluded that there is influence of oxytocin massage to expenditure and production of breast milk in postpartum.

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Dan Produksi Asi Pada Ibu Nifas

A B S T R A K

Terlambatnya pengeluaran ASI dapat disebabkan oleh terhambatnya pengeluaran oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran dan produksi ASI. Kombinasi antara Inisiasi menyusui dini (IMD) dan pijat oksitosin merupakan salah satu cara yang efektif untuk merangsang pengeluaran oksitosin.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran dan produksi ASI pada ibu nifas. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan *post test only design with control group* dengan jumlah sampel 28. Penelitian dilaksanakan bulan Nopember 2017-Januari 2018. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* sehingga terbagi dalam kelompok perlakuan sebanyak 14 sampel dan kelompok kontrol sebanyak 14 sampel. Teknik analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dilakukan Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian variabel pengeluaran ASI menggunakan uji *Mann Whitney* sedangkan variabel produksi ASI menggunakan uji statistik *Chi-Square* (χ^2)

Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran ASI pada

kelompok intervensi lebih cepat (mean=38,29 menit) daripada kelompok kontrol (mean=124,86 menit). Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan pvalue =0,000 ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI. Hasil penelitian tentang produksi ASI dengan uji statistik χ^2 diperoleh nilai pvalue sebesar =0,049 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran dan produksi ASI pada ibu nifas.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi.⁽¹⁾ Laktasi terjadi dibawah pengaruh berbagai kelenjar endokrin, terutama hormon-hormon hipofisis prolaktin dan oksitosin (Ambarwati, 2010).

Produksi dan pengeluaran ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan, menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Pengeluaran ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi hambatan pada ibu postpartum dalam memberikan ASI secara dini kepada bayinya. Kurangnya volume ASI dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam proses produksi dan pengeluaran ASI. Kondisi tersebut pada umumnya dialami oleh ibu postpartum primipara, yang disebabkan karena kurangnya pengalaman dan perubahan ASI, mempercepat *saraf parasimpatis*

psikologis yang dapat mempengaruhi kerja hormon prolaktin dan oksitosin (Bobak, 2015).

Survei awal yang dilakukan peneliti dari 10 ibu nifas didapatkan 6 orang atau 60% yang mengatakan ASI-nya keluar pada hari pertama setelah melahirkan dan 4 orang atau 40% ibu nifas yang mengatakan ASInya pada hari kedua dan ketiga baru keluar dan tidak lancar. Hasil penelitian Azizah dan Yulinda (2016) waktu pengeluaran ASI pada ibu nifas rata-rata 3 jam pasca kelahiran bayi. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa masih banyak ibu nifas yang pengeluaran ASI-nya terlambat. Dengan waktu yang lama pengeluaran kolostrum dapat di percepat dengan tindakan nonfarmakologis yaitu melalui kombinasi antara pelaksanaan IMD dengan pijatan atau rangsangan pada tulang belakang (pijat oksitosin). Pijat oksitosin yaitu pemijatan pada tulang belakang (*costae 5 - 6* sampai *scapula* dengan gerakan memutar) yang dilakukan pada ibu-ibu setelah melahirkan akan membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran

menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI keluar. Pemijatan tersebut merangsang kerja saraf-saraf perifer yang ada di otot-otot sekitar tulang belakang kemudian diterima *hipotalamus* dan diteruskan pada *hipofise posterior* sebagai tempat keluarnya oksitosin dan bekerja untuk merangsang *let-down reflex* (Perinasia, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di RSUD provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata waktu pengeluaran kelompok perlakuan 5.21 jam sedangkan rerata waktu pengeluaran kelompok kontrol 8.16 jam. Hasil uji T-Test Independent nilai pvalue=0.006 yang berarti $p \leq 0.05$ menyatakan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap rerata waktu pengeluaran kolostrum.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran dan produksi ASI pada ibu nifas.

METODE DAN SUBJEK

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Bd. D dan BPM Bd. S sebanyak 28 sampel. Penelitian dilaksanakan bulan Nopember 2017-Januari 2018. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, terbagi dalam kelompok perlakuan sebanyak 14 sampel dan

b. Produksi ASI

kelompok kontrol sebanyak 14 sampel. metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan *post test only design with control group*. Teknik analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dilakukan Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian variabel pengeluaran ASI menggunakan uji *Mann Whitney* sedangkan variabel produksi ASI menggunakan uji statistik *Chi-Square* (χ^2).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pengeluaran ASI

Tabel 1
Pengeluaran ASI Ibu Nifas di
BPM Bd. D dan BPM Bd. S Pada
Kelompok Intervensi dan
Kelompok Kontrol

No.	Statistik	Interven si (menit)	Kontr ol (menit)
1.	Nilai Minimal	32	90
2.	Nilai Maksimal	43	255
3.	Mean	38,29	124,86
4.	SD	32,21	38,406

Berdasar atas tabel 1 diketahui bahwa pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan dengan IMD dan pijat oksitosin diperoleh waktu terendah adalah 32 menit, waktu tertinggi adalah 43 menit dengan rata-rata selama 124,86 menit dan memiliki standar deviasi selama 38,406.

2. Analisis Bivaria

Tabel 2
Produksi ASI Ibu Nifas di
BPM Bd. D dan BPM Bd. S
Pada Kelompok Intervensi
dan Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		F	%	F	%
1.	Lancar	12	85,7	6	42,9
2.	Tidak Lancar	2	14,3	8	57,1
	Jumlah	14	100	14	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan pijat oksitosin diperoleh sebanyak 12 (85,7%) memiliki kategori lancar, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak rata pengeluaran ASI selama 38,29 menit dan memiliki standar deviasi selama 3,221, sedangkan pada kelompok kontrol yang hanya diberikan perlakuan dengan IMD diperoleh waktu terendah adalah 90 menit, waktu tertinggi adalah 255 menit dengan rata-rata pengeluaran ASI diberikan perlakuan pijat oksitosin diperoleh sebanyak 6 (42,9%) dengan kategori lancar.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus statistik, jika data dari setiap tes berdistribusi normal, dan apabila data tidak berdistribusi normal maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney*. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas distribusi
Kelompok Intervensi dan
Kelompok Kontrol

Kelompok	Kolomogorov Smirnov Statistik	12		Sig
Menit	Intervensi	0,273	14	0.000
	Kontrol	0,273	14	0.000

Berdasar atas tabel 3 hasil output uji normalitas varian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, nilai signifikansi untuk kedua kelompok yaitu 0,000. Karena nilai signifikansi kedua kelompok kurang dari 0,05 sehingga data dikatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney*.

b. Pengeluaran ASI

Tabel 4
Perbedaan Pengeluaran ASI Ibu Nifas di BPM Bd. D dan BPM Bd. S Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

No.	Kelompok	Waktu Pengeluaran ASI				
		N	Mean	SD	Z p value	P Value
1.	Intervensi	14	38,29	3,221	4,509	0.000
2.	Kontrol	14	124,86	38,046		

Berdasar tabel 4, diketahui bahwa perbedaan pengeluaran ASI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di BPM Bd. D dan BPM Bd. S diperoleh nilai uji *Mann Whitney* selama - 4.509 dengan pvalue selama 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai pvalue kurang dari α (0,05), dengan demikian terdapat perbedaan pengeluaran ASI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

c. Produksi ASI

Untuk melihat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik χ^2 .

Tabel 5
Tabulasi Silang Pijat Oksitosin dengan Produksi ASI Ibu Nifas di BPM Bd. D dan BPM Bd. S

Kelompok	Produksi ASI						X ²	P
	Lancar		Tidak Lancar		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Intervensi	12	85,7	2	14,3	14	100	0,809	0,019
Kontrol	6	42,9	8	57,1	14	100		
Jumlah	18	64,3	10	35,7	28	100		

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan pengeluaran ASI hasil uji statistik diperoleh nilai pvalue selama (0,000), Berdasar atas tabel 5 diketahui bahwa pada kelompok intervensi persentase lebih besar dari kelompok kontrol. Ada perbedaan produksi ASI kelompok intervensi dan kontrol, diperoleh nilai χ^2 selama 3,889 dengan pvalue selama 0,049, hal ini menunjukkan bahwa pvalue kurang dari α (0,049 < 0,05). Dengan demikian maka hasil pengujian berarti terdapat pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada Ibu Nifas di BPM Bd. D dan BPM Bd. S.

1. Pengaruh pijat oksitosin terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas

Pengaruh pijat oksitosin terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan pengeluaran ASI hasil uji statistik diperoleh nilai pvalue selama (0,000), hal ini menunjukkan bahwa

nilai pvalue kurang dari α (0,05). Dengan demikian terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, maka pijat oksitosin berpengaruh terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas di BPM Bd. D dan BPM Bd. S. Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata pengeluaran ASI pada kelompok intervensi selama 38,29 menit dimana pada kelompok ini dilakukan IMD dan diberikan perlakuan pijat oksitosin, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata selama 124,86 menit dengan hanya dilakukan IMD saja.

Didapatkan pengeluaran ASI pada kelompok intervensi lebih cepat dibandingkan pada kelompok kontrol yang hanya dilakukan IMD saja. Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh Wulandari (2014) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Nifas. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengeluaran ASI pada ibu nifas yang tidak dilakukan pijat oksitosin selama 5,21 jam dan rata-rata pengeluaran ASI pada ibu nifas yang dilakukan pijat oksitosin selama 8,16 jam.

Hasil penelitian diatas berbeda waktu pengeluaran ASI dengan penelitian ini karena lebih mengkombinasikan antara pelaksanaan IMD serta diberikan pijat oksitosin sehingga pengeluaran ASI lebih cepat dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang hanya dilakukan intervensi pijat oksitosin saja. Refleks oksitosin dapat dirangsang melalui kombinasi antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta pemijatan pada daerah kedua sisi tulang belakang yang disebut pijat

oksitosin.

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, sehingga menyebabkan ASI tidak segera keluar setelah melahirkan, bayi kesulitan dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang.

Salah satu upaya untuk memperlancar hormon oksitosin dan prolaktin yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Tindakan tersebut dapat membantu memaksimalkan produksi oksitosin, reseptor prolaktin dan meminimalkan efek samping dari tertundanya proses menyusui oleh bayi (Roesli,2008)

Pijat Oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Oksitosin adalah salah satu dari dua hormone yang dibentuk oleh sel-sel neuronal nuclei hipotalamik dan disimpan dalam lobus posterior pituitary, hormone lainnya adalah vasopressin, memiliki kerja mengontraksi uterus dan menginjeksi ASI (Perinasia, 2010). ASI diproduksi atas hasil kerja gabungan antara hormon dan refleks. Selama kehamilan, perubahan pada hormon berfungsi mempersiapkan jaringan kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Segera setelah melahirkan, bahkan mulai pada usia kehamilan 6 bulan akan terjadi perubahan pada hormon yang menyebabkan payudara mulai memproduksi ASI. Pada waktu bayi mulai menghisap ASI, akan terjadi dua refleks pada ibu yang akan menyebabkan

ASI keluar pada saat yang tepat dan jumlah yang tepat pula (Perinasia, 2010) Pijat oksitosin memberikan banyak manfaat dalam proses menyusui, manfaat yang dilaporkan adalah selain mengurangi stres pada ibu nifas dan mengurangi nyeri pada tulang belakang juga dapat merangsang kerja hormon oksitosin. Manfaat lain dari pijat oksitosin adalah meningkatkan kenyamanan, meningkatkan gerak ASI ke payudara, menambah pengisian ASI ke payudara, memperlancar pengeluaran ASI dan mempercepat proses involusi uterus (Bobak,2005).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pijat oksitosin terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan produksi ASI antara Kelompok Intervensi (IMD dan perlakuan pijat oksitosin) dengan kelompok kontrol (IMD) hasil uji statistik χ^2 diperoleh nilai pvalue selama (0,049), hal ini menunjukkan bahwa nilai pvalue kurang dari α (0,05). Dengan demikian pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas di BPM Bd. D dan BPM Bd. S.

Penelitian yang dilakukan oleh Albertina (2015) tentang Hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran Produksi ASI pada ibu nifas seksio sesarea hari ke 2 – 3. Berdasarkan hasil penelitian dari 48 responden sebagian besar dipijat sesuai prosedur sebanyak 35 responden (72,9%) dimana 24 responden (50%) produksi ASI lancar dan 11 responden (22,9) produksi ASI tidak lancar. Sedangkan 13 responden

(27,1%) yang dipijat tidak sesuai prosedur sebanyak 2 responden (4,2%) yang produksi ASI lancar dan 11 responden (22,9%) produksi ASI tidak lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Hanum(8) tentang efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik chi square didapatkan bahwa nilai p-value selama 0,000 dengan demikian ada perbedaan antara produksi ASI pada ibu nifas setelah mendapatkan pijat oksitosin dan yang tidak.

Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang oksitosin atau reflex let down. Pijat oksitosin ini dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang. Dengan dilakukan pemijatan ini, ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang sehingga dapat membantu merangsang pengeluaran hormone oksitosin (Perinasia,2010) Teknik pemijatan pada titik tertentu dapat menghilangkan sumbatan dalam darah sehingga aliran darah dan energi di dalam tubuh akan kembali lancar. Punggung adalah daerah dimana wanita paling sering mengalami ketegangan. Punggung merupakan titik akupresur untuk memperlancar proses laktasi. Selain itu syaraf pada payudara dipersyarafi oleh syaraf punggung atau dorsal yang menyebar di sepanjang tulang belakang (Roesli,2008) Hasil penelitian Delima Mera (2016) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada efek pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI ibu menyusui dengan pvalue selama 0,000. Disimpulkan bahwa ada efek pijat oksitosin

untuk meningkatkan produksi ASI ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin Bukittinggi 2016.

SIMPULAN

Pijat oksitosin dapat mempercepat waktu pengeluaran dan produksi ASI pada ibu nifas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Dr. Hj. Suryani Soepardan, Dra. MM selaku Ketua STIKes Dharma Husada Bandung, Prof. Hidayat Widjayanegara, dr, SpOG (K), Dr.H. Ma'mun Sutisna, Drs., S.Sos., M.Pd, Dr. Yeni Mahwati, M.KM, Dr. Adjat Sedjati, dr., M.Kes.AIF dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertina M. Hubungan Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum Seksio Sesarea Hari ke 2 – 3 Poltekes Kemenkes Kaltim Jurnal Husada Mahakam. 2015;Volume III No. 9, Mei 2015, hal. 452-521.
- Ambarwati R, E., Wulandari. Asuhan Kebidanan Nifas Jogjakarta: Mitra Cendika Press; 2010
- Bobak. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC; 2005.
- Hanum Sri Mukhodim Faridah PY. Efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Journal Midwifery. 2014;Volume I.
- Mera D. Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui. jurnal Ipteks Terapan. 2016;volume IX:282-93.
- Roesli U. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda; 2008.
- Rusdiarti. Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran Asi. Jurnal Keperawatan Soedirman. 2013;volume VI
- Soetjningsih. ASI Eksklusif. Jakarta: EGC. 2008.
- Suherni W, Hesty dan Rahmawati, Anita. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta: Fitramaya; 2009.
- Perinasia. Manajemen Laktasi. Jakarta: Gramedia; 2010
- Wulandari Fionie Tri A. pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di RSUD provinsi Kepulauan Riau. Jurnal Kesehatan. 2014;Volume V, Nomor 2,Oktober 2014, hlm 173-178.

